BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Cirebon merupakan daerah yang dikenal dengan kesakralanya. Hal ini ditandai dengan mayoritas masyarakat Cirebon sangat mempercayai adanya kegaiban serta kesaktian seorang wali, keyakinan seperti ini sangat mengakar dibenak masyarakat Cirebon, sebagaimana masyarakat Cirebon mempercayai adanya karomah.

Karomah adalah istilah yang tidak asing bagi umat Muslim dan merupakan bagian penting dari agama Islam. Ahlus Sunnah Wal Jama'ah percaya bahwa karomah berasal dari sisi Allah dan dapat membentuk kharisma seseorang di mata umat. Konsep karomah diakui dalam Islam dan kiai serta wali memiliki karomah yang diperbolehkan. Karomah dianggap sebagai kejadian asumsi yang tidak bertujuan untuk merusak akidah, tetapi diberikan oleh Allah untuk kekasih-Nya. Keyakinan tentang adanya karomah merupakan bagian penting dari keyakinan Ahlus Sunnah Wal Jama'ah. Karomah adalah pemberian Allah yang datang secara spontan dan di luar batas kemampuan manusia pada umumnya..[1]

Karomah merupakan suatu fenomena yang dianggap tidak biasa atau bertentangan dengan adat kebiasaan manusia pada umumnya. Karomah hanya diberikan oleh Allah SWT kepada hamba-Nya yang saleh dan memperjuangkan agama-Nya. Menurut pandangan Syekh Akbar Muhammad Fathurahman, karomah adalah bentuk pertolongan Allah SWT yang diberikan kepada seseorang yang memperjuangkan agama-Nya. Karomah memiliki sifat yang di luar batas kemampuan manusia pada umumnya atau keluar dari kebiasaan pada umumnya. Karomah merupakan bagian dari anugerah Allah SWT yang didapatkan tanpa melalui proses usaha dan terjadi hanya sesekali saja.

Karomah secara bahasa berasal dari bahasa Arab كرمة yang memiliki arti penghormatan/ menghormati/ pemuliaan. Karomah dalam istilah Arab memiliki maksud suatu perkara yang di luar nalar, yang biasanya melalui seseorang yang memiliki keimanan dan amal yang soleh serta berpengaruh dalam masyararakat. Namun demikian jika itu muncul melalui seseorang yang bukan disertai keimanan dan amal shaleh, itu dikenal dengan istidjraj.[2]

---

[1] Mansyur, *konsep tentang karomah* diakses dari https://menzour.blogspot.com/2019/07/konsep-tentang-karomah.html pada 22 februari 2023 pukul 02.20 WIB

[2] Ahmad Najaa' Mokhtar, Muhammad Khairi Mahyuddin, Syed Hadzrullathfi Syed Omar, Ahmad Atoa, Mokhtar, Mohd Shaifulbahri Abdullah *Karamah Menurut SyekhDR. HJ. Sidek* Vol. 2 (2), 94-107 2019.

Sedangakan dalam istilah masyarakat Indonesia karomah merupakan bentuk kesaktian-kesaktian seseorang yang mana diikuti dengan akhlakul karimah, seperti halnya para wali songo, yang mana karomahnya masi ada hingga saat ini, orang yang memiliki karomah ini tetntu akan sangat berpengaruh dalam masyarakat, dan ia akan lebih mementingkan kepentingan orang lain di bandingkan dengan dirinya sendiri, karena orang yang memiliki karomah ini sudah terhindar dari sifat-sifat yang merusak hati seperti halnya iri dan dengki.[3] Adapaun menururt Mbah Sholeh Darat (salah satu Kiyai NU) karomah merupakan sesuatu yang *nulyadi* (berbeda dari sewajarnya) jika dilihat secara kasat mata. Orang yang medapatkan karomah ia akan menunjukkan kepribadian yang baik dan mengikuti jejak Rasulullah, baik secara ideologinya maupun prilakunya. Namun demikian karomah seorang wali tidak hanya dimasa hidupnya saja, akan tetapi setelah wafatnyapun karomah itu masi ada.[4]

Karomah adalah sebuah konsep dalam tasawuf yang merujuk pada keajaiban atau mukjizat yang dialami oleh seorang sufi atau wali Allah. Konsep ini berasal dari bahasa Arab "karamah" yang berarti kemurahan atau keistimewaan. Dalam tasawuf, karomah dianggap sebagai tanda kebenaran dan kedekatan seseorang dengan Allah. Karomah biasanya terjadi pada orang-orang yang memiliki tingkat spiritualitas yang tinggi dan telah mencapai tingkat kesucian tertentu dalam hidup mereka.[5] Bentuk karomah yang paling umum terjadi dalam tasawuf adalah kemampuan untuk melakukan keajaiban seperti terbang di udara, melakukan perjalanan jauh dalam waktu singkat, atau melakukan tindakan-tindakan lain yang dianggap mustahil oleh orang awam. Namun, para sufi menganggap bahwa karomah yang sebenarnya adalah kemampuan untuk mengatasi hawa nafsu dan memperoleh kedekatan dengan Allah. Karomah ini dapat terwujud dalam berbagai bentuk, seperti kemampuan untuk beribadah dengan khusyuk, memperoleh ilmu yang bermanfaat, atau membantu orang lain dalam menghadapi masalah mereka. Dalam praktiknya, konsep karomah seringkali menjadi bahan perdebatan di kalangan para sufi dan ulama. Beberapa ulama menolak konsep karomah karena dianggap bertentangan dengan ajaran Islam yang menekankan pentingnya berusaha dan bekerja keras untuk meraih keberhasilan. Namun, bagi banyak orang yang mengikuti ajaran tasawuf,

[3] Dr. HM. Zainudin, MA (2013) *Karomah dalam islam* Diakses dari https://uin-malang.ac.id/blog/post/read/131101/bab-iii-karomah-dalam-islam.html pada 24 juli 2022 pukul 23.19 WIB.

[4] Fikri,Nadlif Al 12 Agustus 2021 "Pengertian Karomah, Maunah, dan Irhas menurut Islam" https://akumaubelajar.com/agama-islam/pengertian-karomah-maunah-irhas/ diakses pada 9 juni 2022

[5] Syamsul Dwi Maarif (2021) *Pengertian & Perbedaan Mukjizat, Karomah, Irhas, dan Maunah*https://tirto.id/pengertian-mukjizat-karomah-irhas-dan-maunah-beserta-contohnya-gjik diakses pada 22 Februari 2023

konsep karomah menjadi sebuah inspirasi dan motivasi untuk mencapai tingkat kesucian dan kedekatan dengan Allah yang lebih tinggi.[6]

Ada banyak cara untuk memperoleh karomah, diantaranya yaitu melalui toriqoh. Toriqoh adalah istilah dalam bahasa Arab yang merujuk pada jalan atau cara spiritual, terutama dalam Sufisme (mistisisme Islam). Dalam Sufisme, sebuah toriqoh adalah sekolah atau ordo tertentu dari praktik-praktik dan ajaran-ajaran mistis, yang sering dipimpin oleh seorang guru spiritual atau syekh. Setiap toriqoh memiliki seperangkat praktik, ritual, dan kepercayaan sendiri, dan pengikut dari toriqoh tertentu dapat disebut sebagai murid atau pengikut. Tujuan mengikuti sebuah toriqoh adalah untuk mencapai pencerahan spiritual yang lebih besar dan kedekatan dengan Tuhan.[7]

Dalam sebuah toriqoh, para murid biasanya memulai dengan mengambil sumpah kepercayaan dan kesetiaan kepada guru atau syekh, dan kemudian mengikuti serangkaian praktik spiritual seperti meditasi, dzikir, puasa, dan puasa kata. Selama mengikuti toriqoh, murid-murid ini bertujuan untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman yang lebih dalam mengenai Allah dan mencapai kesatuan spiritual dengan-Nya. Beberapa toriqoh terkenal di dunia antara lain Qadiriyya, Naqshbandiyya, dan Suhrawardiyya. Namun, ada banyak toriqoh yang berbeda dalam Sufisme, masing-masing dengan praktik dan ajaran yang unik.[8]

Dari ketiga aliran tersebut Cirebon juga memiliki berbagai macam aliran toriqoh, yang mana aliran tersebut ermasuk kedalam 3 sekte diatas, salah satunya ialah toriqoh Asy-syahadatain. Asy-syahadatain merupakan toriqoh asli dari Cirebon oleh habib Umar pagungaragan. Toriqoh ini berawal dari sebuah pengajian sahadat yang kemudian menyebar di plosok Cirebon salah satunya di Wanantara, Sumber, Cirebon yang diterimah oleh KH Yasin.

Dalam toriqoh ini tentu memerlukan seorang Mursid atau bisa dibilang sosok guru sepiritual. Mursid atau guru spiritual adalah seseorang yang dianggap memiliki kebijaksanaan, pemahaman, dan pengalaman spiritual yang lebih dalam dalam ajaran agama Islam. Seorang mursid bertugas membimbing dan membantu para muridnya dalam mencapai pemahaman yang lebih dalam tentang kebenaran dan mencapai tujuan spiritual yang lebih tinggi. Seorang mursid dapat memainkan peran yang sangat penting dalam kehidupan spiritual seorang murid, karena dapat

[6] Khalil *konsep karomah dalam tasawuf dari perspektif teoretis dan praktis*https://plato.stanford.edu/entries/arabic-islamic-mysticism/ diakses pada 22 februari 2023

[7] Hidayat, K. (2012). Ihya Ulumuddin: Revitalisasi Spiritual Islam. Pustaka Al Kautsar.

[8] Qusyairi, I. (2011). Sufisme: Pemahaman dan Aplikasi. Pustaka Amani.

membantu murid untuk mengatasi kesulitan dan rintangan dalam perjalanan spiritualnya.[9]

Mursid juga dapat memberikan nasihat dan petunjuk kepada muridnya mengenai tata cara beribadah, etika, dan moralitas, serta memberikan dukungan dan motivasi dalam menghadapi perubahan hidup yang mungkin terjadi dalam perjalanan spiritual. Dalam toriqoh atau jalan spiritual Islam, seorang mursid biasanya dianggap sebagai sosok yang sangat penting dan dihormati, dan para muridnya biasanya berkomitmen untuk mengikuti ajaran dan petunjuk yang diberikan oleh mursid mereka. Penting untuk dicatat bahwa mursid atau guru spiritual tidak hanya memberikan pengetahuan teoretis atau intelektual, tetapi juga membimbing dan menginspirasi seseorang untuk mempraktikkan ajaran-ajaran spiritual dalam kehidupannya sehari-hari. Oleh karena itu, hubungan antara mursid atau guru spiritual dan murid sangatlah penting dan harus didasarkan pada saling percaya dan saling menghormati. [10] Sepertihalnya dalam toriqoh Asy-Syahadatain yang di bina dan di bimbing oleh sosok mursydi sekaligus pencetus toriqoh Asy-Syahdatain yaitu Habib Umar bin Ismail bin Yahya atu biasa di pang dengan Abah Umar.

Awal mula lahirnya Toriqoh Asy-Syahadatain, adalah dari perkumpulan Mujahadah oleh Abah Umar. Mujahadah ini diadakan secara sederhana, namun makin lama semakin banyak anggota jamaahnya, bukan lagi dari kalangan orang tua melainkan juga dari kalangan remaja. Hal ini dikarenakan perkumpulan ini sifatnya menkaji tentang hakekat ajaran agama Islam. Kemudian setelah kemerdekaan RI. Pada tahun 1964 jamaah ini mendirikan perkumpulan dengan nama Toriqoh Asy-Syahadatain.[11] Dalam hal ini Abah Umar memiki seorang murid yang terkenal dengan kealimanya, serta ketawaduan beliau bernama KH. Abdul Rosyid atau biasa dipanggil dengan Abah Rosyid, beliau merupakan salah satu tokoh toriqoh Asy-Syahadatain di Wanantara, Kecamatan Talun, Sumber Cirebon.

Abah Rosyid lahir pada tahun 1909 dan wafat ditahun 1996, pada usia yang menginjak 87 tahun.[12] Beliau merupakan sosok yang dikenal dengan kealimanya, yang mana hari-harinya dihabiskan di masjid, meskipun ada tamu ketika waktunya shalat beliau lebih memilih sholat dulu di masjid, sekalipun bepergian hanya untuk membeli minyak wangi. Selain itu banyak tamu yang mengunjungi Abah Rosyid ini untuk meminta barokahnya (do'a)

---

[9] Rb Inggar Prasnawan *Guru Mursyid (2): Ciri-ciri Guru Mursyid sejati* pada Rabu, 29 Desember 2021

[10] Rb Inggar Prasnawan *Guru Mursyid (2): Ciri-ciri Guru Mursyid sejati* pada Rabu, 29 Desember 2021

[11] Muslihin (2012) *Tarekat Asy-Syahadatain* diakses dari https://www.referensimakalah.com/2012/12/tarekat-asy-syahadatain.html pada 19 maret 2023 pukul 21.11 WIB.

[12] Kelahiran Abah Rashid masih belum diketahui dengan jelas, dan masih menjadi polemic dikalangan Asy-Syahadatain di Wanantara.

untuk kelancaran usaha dan lainya, dari kesaksian Bapa Uwa selaku ponakan dari Abah Rasid, bapak Soeharto beserta jendral 9 pernah mendatangi beliau untuk meminta do'a.[13]

Abah Rosyid ini sangat familiar dalam kalangan masyarakat Wanantara, karena ilmunya yang banyak menolong orang, seperti halnya menyembuhkan orang yang terkena sihir, ucapanya banyak yang menjadi kenyataan. Untuk itu banyak masyarakat yang berbondong menanyakan prihal kehidupanya kepada beliau. Hal membuat penulis tertarik menggali lebih jauh mengenai Abah Rosyid, untuk itu penulis mengajukan penelitian yang berjudul Tokoh Toriqoh Asy-Syahadatain: (Pandangan Jama'ah Asy-Syahadatain terhadap KH. Abdul Rosyid).

B. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka permasalahan dapat diidentifikasi demikian pertama, dalam melalukan wawanca penulis menemukan banyak warga yang tidak begitu mengetahui prihal biografi dari Abah Rosyid untuk itu penulis agak sulit menerima data yang benar karena dari sumber yang berbeda datanya juga ada yang berbeda. Kedua,jama'ah Asy-Syahadatain di Wanantara yang masih muda tidak begitu mengetahui kisah dari Abah Rosyid. Ketiga. Abah Rosyid ini dikenal dengan kesaktianya.

2. Rumusan Masalah

Dalam penelitian yang dilakukan berikut ialah hal beberapa masalah yang penulis rumuskan terkait dengan karomah Abah Rosyid yaitu :

a. Bagaimana sejarah Abah Rosyid?
b. Bagaimanakah pandangan masyarakat dan jama'ah asy-syahadatain tentang Abah Rosyid?

3. Batasan Masalah

Penelitian ini berfokus pada pandangan jama'ah Asy-Syahadatain terhadap sosok Tokoh Abah Rosyid.
, yang mana pembahasan yang akan dibahas hanya sebagai berikut:

a. Tema penelitian
   Sesuai dengan identifikasi masalah, dan perumusan masalah diatas, maka tema penelitian ini ialah pandangan jama'ah Asy-Syahadatain terhadap sosok Tokoh Abah Rosyid.
b. Objek
   Dalam penulisan penelitian ini berobjek pada jama'ah Asy-Syahadatain Cirebon .

[13] Wawancara dengan H. Hussaeni di rumahnya yang bertempat di Wanantara pada tanggal 28 Maret 2022 pukul 13.50 WIB

C. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian yaitu agar data dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan. Sedangkan hasil dari penelitian ini akan memperoleh suatu pengetahuan baru sehingga dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah. Dimana dalam penelitian ini bertujuan:

a. Mengetahui sejarah Asy-syahadatain di Cirebon
b. Mengetahui tokoh Murshid yang bernama KH Abdul Rosyid
c. Mengetahui bagaimana pandangan masyarakat terkait dengan salah satu tokoh Tokoh yaitu KH Abdul Rosyid
d. Mengetahui kelebihan dari KH Abdul Rosyid

D. Manfaat Penelitian

Berikut adalah manaat dari penelitian mengenai Tokoh Toriqoh Asy-Syahadatain: (pandangan jamaah Asy-syahadatain terhadap KH. Abdul Rosyid).

1. Manfaat teoritis

   Dari penelitian ini penulis mengharapkan mampu memberikan dedikasi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan tassawuf serta memberikan pengetahuan baru terhadap tokoh-tokoh yang berkarismatik di Cirebon.

2. Manfaat praktis

   Dengan adanya penelitian ini dapat memberikan ilmu pengetahuan dan wawasan bagi peneliti mengenai tokoh-tokoh Tokoh Asy-Syahadatain kususnya Abah Rosyid di blok Wanantara, desa Wanasaba Kidul, kabupaten Cirebon.

E. Tinjauan Pustaka

Dalam penelietian ini meninjau beberapa hasil riset serta buku yang cukup relevan dengan tema yang penulis angkat, berikut tinjauan yang penulis ambil:

Pertama, jurnal yang ditulis oleh Faisal Mukhammad Nur UIN Ar-Raniry Banda Aceh dengan judul "Karamah dan Rabitah Murshid Dalam Perspektif Toriqoh Naqsyandiyah". Dalam jurnal tersebut berisi mengenai pemahaman karamah mulai dari menurut al-Qur'an, as-Sunnah, kemudian dari para sahabat Rosullullah S.A.Whingga pembagian jenis karomah. Yang mana semua itu ditusakan dengan pembahasan mengenai pengamalan rabitah Tokoh dalam toriqohnaqsyabandiyah sesuai dengan tuntunan syariát Islam dan tidak tergolong dalam perbuatansyirik, sebab keyakinan para penganut toriqoh naqsyabandiyah tidak memiliki otoritas apapundalam melakukan segala aktifitas mereka melainkan berdasarkan pada ketentuan Allah Swt.Ketentuan itu yang mereka namakan dengan karamah, dan karamah itu terjadi berdasarkankehendak Allah Swt. Jurnal yang pertama ini bertujuan untuk menijau prihal karamah, hal ini dikarenakan jelas penelitian iniberhubungan dengan karomah.

Kedua, jurnal yang ditulis oleh Zakiah dan Abdul Hakim *Studia Insania,*Oktober 2016, dengan judul "wali dan Karamah Amang Gaga Di Desa Ujung Baru, Kecamatan Bati-Bati, Kabupaten Tanah Laut".dalam journal tersebut berisi penelitian kualitatif mengenai tokoh yang bernama Amang Gaga di desa Ujung Baru, daam penelitian tersebut berisi mengenai biografi dari Amang Gaga, serta bukti kewalian dai beliau. Tak hanya itu journa ini jyuga membahas mengani karomah dari sosok Amang Gaga itu sendiri yang yakini dan disaksikan oleh masyarakat Desa Ujung Baru sepertihalnya kampung menjadi aman ketika Amang Gaga tidur di luar rumahnya, dan menjadi tidak aman atau ramai terjadi pencurian ketika ia tidur di rumah. Yang mana menurut beberapa responden yang semasa dengan Amang Gaga, salah satu keistimewaan Amang Gaga ialah Amang Gaga membuat kampung menjadi aman dan tertolak dari bala. Kebiasaan Amang Gaga semasa hidupnya tidak suka tidur berbaring. Ia lebih sering tidur di teras rumah sambil duduk di sebuah kursi. Kebiasaan tidur sambil duduk ini selalu dilakukannya kecuali sedang sakit yang membuat beliau tidak kuasa duduk. Hal ini sangat terkait dengan karomah-karomah abah Rosyid dimana kedua tokoh ini sama-sama memiliki sesuatu diluar nalar(karomah), yang membedakanya hanyalah waktu dan tempat kejadian, dengan demikian sangat relevan jurnal ini dijadikan tinjauan.

Ketiga, jurnal pemikiran islam dari Syamruddin Nasution, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, denga judul "Berbekal Amalan Dalam Toriqoh Sufi Menghasilkan Banyak Karamah". Jurnal ini berisi mengenai Tareqat, sufi dan karamah, yang mana dari tiga inti tersebut menjelaskan proses dari tareqat yang menghilangkan nafsyu duniawiyah sepertihalnya celakanya orang yang terperdaya kehidupan dunia; yaitu mereka orang yang cinta harta, hinanya orang yang bakhil berderma, cinta kemegahan dan pamer kekayaan, sombong, 'ujub jika harta dipergunakan untuk yang sia-sia seperti pamer kekayaan tidak disedekahkan di jalan yang diridhoi Allah maka hinalah orang yang tidak mau menyedekahkan hartanya. Adapun sikap cinta kemegahan dan pamer kekayaan, sombong dan 'ujub karena hati yang memiliki harta yang rusak sehingga terperdaya kehidupan dunia yang merusak tatanan kehidupan. hal ini terkait dengan sosok Abah Rosyid, dimana karomah karomah beliau ini bisa dikatan melalui tareqat-tareqat yang beliau lakutan sepertihalnya tareqat asy-syahadatain, yang mana tareqat inlah yang sangat terjaga di kalangan masyarakat Wanantara. Hal inilah yang mengacu pada peulis untuk meninjau jurnal tersebut.

Demikian acuan dari penulis dalam mengembangkan penelitianya mengenai Tokoh Toriqoh Asy-Syahadatain: (pandangan jamaah Asy-syahadatain terhadap KH. Abdul Rosyid).

F. Kerangka Teori

Kerangka teori merupakan bagian yang memecahkan masalah atas penelitisan penulis yang mana penulis meneliti mengenai Karomah Abah

Rosyid Menurut Masyarakat dan para Jama'ah Asy-Syahadatain(Studi kasus di blok Wanantara, Desa Wanasaba Kidul, Sumber, kabupaten Cirebon) dimana penulis menggunakan teori dari Max Weber yang berjudul Karismatik untuk membedah penelitian tersebut. Karismatik merupakan kemampuan dalam diri seseorang yang mana hal itu bisa didapatkan dengan cara tertentu dan ada yang dari alamiyah. Karismatik ini hanya dimiliki oleh manusia yang terpilih seperti halnya para rasul, nabi, dan para wali. Hal ini merujuk pada sosok Abah Rosyid, yang mana beliau ini sangat dikenal dengan kesaktian dan karomahnya dalam menolong masyarakat(Loyalitas).[14]Dengan adanya loyalitas serta banyaknya persepsi masyarakat mengenai kekaromahan Abah Rosyid ini tentu membuatnya lebih berkarisma sepertihalnya menurut Weber, orang yang berkarisma merupakan kemampuan seorang untuk mendapatkan kehormatan, ketaatan serta kehebatannya sebagaisumber dari kekuasaan tersebut dengan penekanan dalam setiapinteraksinya (antara seorang dan pengikutnya) harus terdapat suatuintegritas yang continue.[15]

Kharisma dalam rana teologis weber dapat dirumuskan sebagai berikut. *Pertama,* kharisma adalah anugrah ilahi yang tak dapat diusahakan melalui cara apapun hal ini berarti bahwa kharisma sepenuhnya merupakan kekuassaan dan kodrat ilahi yang dianugrahkan kepada makhluknya dan dikehendaki dan tidak dapat dicampuri oleh tangan manusia. *Kedua,* kharisma mengandung sifat luar biasa, diluar jangkauan kekuasaan manusia (super human), yang dalam ukuran besar serupa mukhjizat para nabi, atau sekurang kurangnya kekuatan magis pada agama purba atau "*primitive religion*." *Ketiga,* berbekal kharisma yang bersifat luar biasa, maka penyandangnya dianggap sebgai seorang atau teladan dalam masyarakat, seperti layaknya nabi memimpin umat atau ulama memimpin jama'ah menunjukan jalan keslamatan. *Keempat,* kharisma buatan didahuli dengan adnya benih yang dalam keadaan laten, dapat dikembangkan dengan cara menjalani hidup bertapa atau prilaku mistis religius, yang terdapat pada semua agama.[16]

Selain itu tassawuf juga sangat berperan dalam aspek karamah, hal ini dikarenakan tassawuf merupakan salah satu ilmu keislaman yang sangat menekankan dalam dimensi sepiritual. Ketika berhubungan dengan manusia tassawuf lebih menekankan aspek kerohanian dibandingkan dengan jasmaninya, dimana kaitanya dalam kehidupan ini tassawuf lebih

[14] Muchtarom Zaini, Konsep Max Weber tentang Kepemimpinan Kharismatik, Refleksi, Vol. II, No. 3, 2000
[15]Muchtarom Zaini, Konsep Max Weber tentang Kepemimpinan Kharismatik, Refleksi, Vol. II, No. 3, 2000
[16]Muchtarom Zaini, Konsep Max Weber tentang Kepemimpinan Kharismatik, Refleksi, Vol. II, No. 3, 2000

menekankan kehidupan akhirat dibanding dengan kehidupan dunia yang fana.[17]Konsep kesempurnaan manusia dalam tassawuf melibatkan akal dan hati sebagai indikator selain agama itu sendiri. Hati berperan dalam mendekatkan manusia dengan Allah dan mencapai kedekatan tersebut merupakan kunci untuk menjadi hamba pilihan (wali Allah). [18] Dengan demikianMelalui kharismatik dan tassawuf ini, akan cukup terlihat bagaimana jama'ah memandang sosok KH Abdul Rosyid.

G. Metodologi Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode penelitian kualitatif, metode penelitian kualitatif dipilih karena metode ini berupaya mendeskripsikan dunia masyarakat dari susut pandang orang yang diteliti. Dengan demikia, metode ini diharapkan mampu menyajikan pemahaman yang lebih baik mengenai kenyataan sosial yang member perhatian pada proses, pola makna dan unsur-unsur stuktural. Tak hanya itu, penelitian kualitatif tidak hanyamenggambarkan realitas dilapangan saja, akan tetapi juga terbuka dari segala kemungkina, dengan menjadikan hal hal yang tak terduga sebelum menjadi suatu sumber refleksi dan membuat hal-hal yang tak diketahui sebelumnya menjadi diketahui.[19]

A. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai sumber, namun demikian secara garis besar sumber data tersebut dikelompokkan menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Sumber data primer

Data primer ini dihasilkan langsung dari sumber utama yaitu jama'ah Asy-Syahadatain di Cirebon, dengan cara mewawancarai sumber-sumber yang ada, seperti para sesepuh khususnya para jama'ah asy-syahadatain.

b. Sumber data sekunder

Data skuender ini diperoleh melalui buku-buku, atau penelitian terdahulu yang sesuai dengan pembahasan penelitian, hal ini guna menunjang penelitian agar lebih obyektif.[20]

B. Teknik Pengumpulan Data

Sebagaimana dijelaskan dalam pengumpulan data penelitian ini diperoleh melalui

---

[17] Ahmad Bangun Nasution dan Rayani Hanum Siregar, *Akhlak Tasawuf: Mengenal, Pemahaman, dan Pengaplikasiannya disertai Biografi dan Tokoh-tokoh Sufi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 12.

[18] Abdul Hakim & Zakiah, *Wali dan Karamah Amang Gaga di desa Ujung Baru, Kecamatan Bati-Bati, Kabupaten Tanah laut.* Studia Insania. Vol 4, No. 2 hal 147-162 (2016).

[19] Ardianto Yoni, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif,* diakses dari https://www.djkn.kemenkeu.go.id/artikel/baca/12773/Memahami-Metode-Penelitian-Kualitatif.html pada 5 September 4, 2022.

[20] Jonathan Sarwo, *Analisis Data Penelitian Penggunaan SPSS, Yogyakarta*: ANDI, 2006 hlm 11.

a. Observasi

Observasi adalah suatu bentuk studi atau pembelajaran yang dilakukan secara sengaja, terarah, berurutan, dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Dalam pengamatan ini, semua kejadian dan fenomena dicatat secara detail, teliti, akurat, dan obyektif sesuai dengan pengamatan yang dilakukan. Hasil dari observasi ini dapat memberikan manfaat yang besar bagi peneliti dalam memahami dan menjelaskan fenomena yang diamati.[21]

b. Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam ialah salah satu cara untuk mendapatkan suatu kejelasan dalam tujuan penelitian dangan menggunakan tanya jawab dengan berhadapan dengan antara pewawancara dan narasumber atau orang yang diwawancari, dengan atau tidak menggunakan pedoman wawancara, yang mana pewawancara dan narasumber tersangkut dsalam kehidupan sosial nyang relative lama.[22]

c. Tringulasi

Tringulasi adalah metode pengecekan kembali terhadap derajat kepercayaan suatu informasi dengan membandingkan hasil penemuan dan teknik pengumpulan data dari waktu dan alat yang berbeda, serta dengan membandingkan hasil analisis dari beberapa analis yang berbeda. Tujuannya adalah untuk meningkatkan validitas dan keandalan data serta meminimalkan kesalahan dalam penelitian atau pengumpulan informasi.[23]

d. Dokumentasi

Dokumentasi ialah sebuah cara pengumpulan data dengan melaksanakan penyelidikan terhadap berbagai sumber data yang digunakan dan diperuntukan dalam penelitian, baik berupa sumber tertulis, gambar, film, ataupun karya-karya yang memiliki nilai sejarah yang dapat memberikan informasi dalam proses penelitian.[24]

C. Analisis Data

Analisis data adalah suatu proses mengorganisasi, memahami, dan menginterpretasikan data yang telah dikumpulkan dengan tujuan untuk mendapatkan wawasan atau pemahaman tentang suatu fenomena atau masalah yang sedang diteliti. Analisis data dapat dilakukan melalui berbagai metode dan teknik statistik, matematika, dan pemrosesan informasi lainnya. Hasil analisis data dapat digunakan untuk membuat kesimpulan, memvalidasi

---

[21] Zakky, *Pengertian Observasi Menurut Para Ahli dan Secara Umum [Lengkap]*www.zonareferensi.com/pengertian-observasi/ diakses pada 26 juni 2022 pada pukul 23.25 WIB.

[22] Burhan Bugin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial lainya*, Jakarta, Kencana Media Grup, 2007, hlm 105

[23] Rijali Ahmad, *Analisis Data Kualitatif* , Jurnal Alhadarah Vol 17 No. 33 (2018).

[24] Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), hlm 175.

hipotesis, mengidentifikasi pola, dan memberikan rekomendasi atau tindakan yang tepat.[25] Dalam hal ini penulis menggunakan teknik analisis data model Miles dan Huberman yang mana menurut keduanya proses analisis data kualitatif dilkukan dengan tiga tahapan. Yaitu:

a. Reduksi data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemustan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Hal ini dilakukan penulis selama melakukan penelitian mengenai karomah Abah Rosyid menurut jama'ah Asy-Syahadatain di Wanantara.[26]

Reduksi data dalam penelitian kualitatif melibatkan proses mempersempit fokus data, mengorganisasikan informasi, serta membuat ringkasan dan uraian singkat. Proses ini juga mencakup mengidentifikasi tema dan pola yang lebih luas dalam data, serta mengelompokkan data ke dalam gugus-gugus yang relevan. Proses seleksi ketat atas data merupakan langkah awal dalam melakukan reduksi data.[27]

b. Penyajian data

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan mengenai data-data yang sudah dikumpulkan oleh penulis.[28]

c. Penarikan kesimpulan

Peneliti kualitatif melakukan upaya untuk menarik kesimpulan secara terus-menerus selama melakukan pengumpulan data di lapangan. Sejak awal pengumpulan data, peneliti mencoba mencari arti benda-benda, mencatat pola-pola yang teratur (dalam catatan teori), penjelasan, konfigurasi yang mungkin, alur sebab-akibat, dan proposisi. Meskipun kesimpulan-kesimpulan ini ditangani secara longgar, tetap terbuka, dan skeptis, peneliti sudah menyediakan kesimpulan.[29]

H. Sistematika Penulisan

Agar mendapatkan penelitian yang sistematis, tersetruktur dan mendalam serta mudah dipahami, ntuk itu penulis menyusun sistematika penulisan yang terdiri dari:

[25] Rijali Ahmad, *Analisis Data Kualitatif*, Jurnal Alhadarah Vol. 17 No. 33 (2018).
[26] Rijali Ahmad, *Analisis Data Kualitatif*, Jurnal Alhadarah Vol. 17 No. 33 (2018).
[27] Rijali Ahmad, *Analisis Data Kualitatif*, Jurnal Alhadarah Vol. 17 No. 33 (2018).
[28] Rijali Ahmad, *Analisis Data Kualitatif*, Jurnal Alhadarah Vol. 17 No. 33 (2018).
[29] Rijali Ahmad, *Analisis Data Kualitatif*, Jurnal Alhadarah Vol. 17 No. 33 (2018).

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini tersusun dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, dan manfaat penelitian. Kemudian tinjauan pustaka, kerangaka teori,metodologi penelitian, dan sistematika penulisan. Bab ini akan membahas gambaran umum atas penelitian yang akan dibahas.

BAB II KAJIAN TEORI

Bab ini merupakan bab yang akan menguraikan tentang teori dan konsep yang digunakan dalam penelitian.

BAB III SEJARAH ASY-SYAHADATAIN

Bab ini mengurai mengenai sejarah berdirinya jama'ah toriqoh Asy-Syahadatain di Cirebon.

BAB IV PANDANGANJAMA'AH ASY-SYAHADATAIN TERHADAP KH. ABDUL ROSYID

Bab ini menguraikan bab inti, dimana penulis menguraikan hasi penelitian dan hasil temuanya di lapangan.

BAB V PENUTUP

Bab ini merupakan bab terakhir, yang memuata uraian kesimpulan dari hasil penelitian, dan saran.

IAIN SYEKH NURJATI
CIREBON